



Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Wisata Pantai Pangi di Desa Masaingi Kabupaten Donggala

Vitayanti Fattah, Elimawaty Rombe, Saharuddin, Suryadi Hadi, Asriadi, *Anisah
Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta
Km 9 Kota Palu-94111, Sulawesi Tengah Indonesia

*Corresponding Author e-mail: maomaos16icha@gmail.com

Received: September 2024; Revised: November 2024; Published: Desember 2024

Abstrak: Desa Masaingi, Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala memiliki potensi usaha wisata yang belum optimal karena pengelolaan yang kurang baik. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman masyarakat terhadap manajemen keuangan. Dimana mayoritas pelaku usaha belum memiliki pembukuan yang memadai dan masih kurang memahami urgensi pembukuan keuangan, serta masih cenderung mengambil keputusan berdasarkan intuisi dan pengalaman. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi pelaku usaha mengenai pembukuan sederhana. Metode yang digunakan adalah Sosialisasi, diskusi, demonstrasi, serta monitoring dan evaluasi melalui tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasilnya terjadi peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam membuat pembukuan keuangan, yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun pembukuan keuangan. Hasil pre-test menunjukkan skor rata-rata 70, yang meningkat menjadi 109,51 pada post-test, dari total skor 130. Peningkatan sebesar 56,4% ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih sistematis dan berbasis data, sehingga mendukung mereka dalam pengambilan keputusan yang lebih rasional dan terukur.

Keyword : Pelaku Usaha dan Pembukuan Sederhana

Simple Bookkeeping Training for Pangi Beach Tourist Enterprises in Masaingi Village, Donggala Regency

Abstract: Masaingi Village in Sindue District, Donggala Regency, has tourism business potential that remains underdeveloped due to inadequate management. This situation stems from the community's limited understanding of financial management, where the majority of business owners lack adequate bookkeeping practices and do not yet recognize the importance of financial records. They often continue to make decisions based on intuition and experience. To address this, our program aims to educate business owners on basic bookkeeping. The methods employed include socialization, discussion, demonstration, along with monitoring and evaluation through three stages: preparation, implementation, and evaluation. The results show a significant improvement in the ability of business owners to maintain financial records, which can be used as a basis for business decision-making. Evaluation of the training outcomes revealed a notable increase in participants' understanding and skills in financial bookkeeping. The average pre-test score was 70, which rose to 109.51 on the post-test, out of a total score of 130. This 56.4% improvement indicates that the training successfully enhanced participants' understanding and skills in systematic and data-driven financial management, supporting them in making more rational and informed business decisions.

Keyword : entrepreneurs and simple bookkeeping

How to Cite: Fattah, V., Rombe, E., Saharuddin, S., Hadi, S., Asriadi, A., & Anisah, A. (2024). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Wisata Pantai Pangi di Desa Masaingi Kabupaten Donggala. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(4), 846–857. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i4.2176>



<https://doi.org/10.36312/linov.v9i4.2176>

Copyright© 2024, Fattah et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Desa Masaingi di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala memiliki potensi usaha wisata cukup besar jika dilihat dari jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke pantai Pangi. Kehadiran wisatawan ini mendorong produktivitas masyarakat pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), yang menjadi penggerak utama perekonomian desa dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (Fattah et al., 2023) (Rossanty et al., 2022). Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha di sekitaran pantai Pangi adalah lemahnya pengelolaan usaha, khususnya dalam aspek manajemen dan pencatatan transaksi keuangan yang (Irjayanti & Azis, 2023). Akibatnya, berbagai potensi yang ada belum memberikan nilai manfaat lebih. Padahal peningkatan produktivitas sektor UMKM dan kepariwisataan berperan penting dalam mendukung Tujuan Pembangunan berkelanjutan khususnya pada tujuan ke 8 yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, karena UMKM serta kepariwisataan yang merupakan kunci keberhasilan dalam pembangunan perekonomian nasional (Sutrisno, 2022).

Bagi pelaku usaha, sangat penting memiliki pengetahuan terhadap literasi keuangan khususnya pada bagian pencatatan dan pembukuan atas penerimaan dan pengeluaran kas dari usaha yang dijalankan karena pencatatan transaksi yang tertib dapat membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan dengan lebih baik (Yuliani et al., 2020). Studi lainnya juga menunjukkan bahwa pembukuan sederhana juga dapat berperan signifikan dalam mengurangi kegagalan usaha kecil. Dengan demikian, pembukuan sederhana dapat dijadikan sebagai faktor penentu keberlangsungan dari usaha yang dijalankan (Margunani et al., 2020), serta dapat meningkatkan ketahanan finansial, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Namun, dalam prakteknya pelaku usaha sering kali mengabaikan proses pembukuan tersebut (Novriansa et al., 2024). Hal ini juga terjadi pada pelaku usaha wisata di Pesisir pantai Pangi. Hasil survei awal menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha wisata pantai Pangi tidak melakukan proses pengadministrasian/ pencatatan atau pembukuan transaksi keuangan usaha secara terstruktur dan konsisten. Akibatnya, pelaku usaha merasa bahwa usaha mereka berjalan normal namun sebenarnya usaha yang dilakukan cenderung tidak mengalami perkembangan. Pada saat pelaku usaha mendapatkan pertanyaan mengenai keuntungan yang dihasilkan, mereka cenderung tidak bisa menunjukkan rekapitulasi penghasilannya secara tepat. Kondisi tersebut dapat melemahkan ketahanan ekonomi dan meningkatkan potensi kemiskinan (Nadia et al., 2023), yang bertentangan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang pertama yaitu Tanpa Kemiskinan. Data sebelum pelatihan menunjukkan bahwa hanya 20% dari pelaku usaha yang memiliki pembukuan dasar, dengan sebagian besar lainnya hanya mengandalkan intuisi tanpa acuan keuangan yang jelas.

Keterbatasan pembukuan keuangan yang terjadi mendorong tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Program Studi S1 Manajemen Universitas Tadulako untuk ambil bagian dalam upaya menunjang tumbuh dan berkembangnya pelaku usaha wisata di pantai Pangi. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan strategi yang tepat dalam menguatkan dan membangkitkan aktivitas usaha wisata (Syafriyani & Qamariah, 2023), salah satunya dengan membekali pelaku usaha pengetahuan keuangan (Yuliani et al., 2020) khususnya di bagian pencatatan atau pembukuan. Ini karena strategi pembangunan UMKM unggul dapat terwujud melalui kegiatan pelatihan pembukuan sederhana (Wardan et al., 2023).

Pelatihan pembukuan sederhana yang dilakukan bertujuan untuk merubah mindset, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai dasar-dasar dan tata cara melakukan pembukuan sederhana secara teratur, sesuai kondisi usaha, serta dilakukan dengan kaidah pencatatan yang tepat. Adapun target dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah pelaku usaha wisata di pantai Pangi Desa Masaingi Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah yang berjumlah 20 orang dan belum memahami peran penting dari pembukuan sederhana. Luaran dari hasil pengabdian ini adalah Pembukuan Sederhana. Luaran tersebut akan memberikan dorongan kepada pelaku usaha untuk senantiasa mengevaluasi perkembangan usahanya, penjualan yang telah terealisasi dan strategi yang perlu dilakukan untuk pengembangan usaha terutama kaitannya dengan keuangan. Dengan demikian, Pelatihan pembukuan sederhana memiliki potensi yang besar dalam membantu pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan dan daya saing usahanya (Prasuanda et al., 2024), serta dapat mendukung pencapaian tujuan tujuan pembangunan berkelanjutan pada point ke 9 yaitu industri, inovasi dan infrastruktur serta point ke 12 yaitu produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan wawancara dan observasi untuk memahami kebutuhan peserta. Selain itu, sosialisasi/pemaparan materi, diskusi, pelatihan/praktik langsung serta monitoring dan evaluasi kegiatan digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang komprehensif (Purwati et al., 2023) (Saraswati & Astuti, 2023), yang diaplikasikan pada tiga tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi (Indriasari et al., 2023), untuk memastikan bahwa target dan tujuan pelatihan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif.

Tahap Persiapan

Tahap ini dimulai dengan observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha wisata di Pantai Pangi. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa pelaku usaha dan perangkat desa Masaingi, untuk memahami tingkat pemahaman mereka tentang pembukuan sederhana, serta kendala yang sering dihadapi terkait dengan manajemen keuangan usaha (Rusti et al., 2023). Selain itu, tim pengabdi juga melakukan berbagai persiapan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian seperti menyiapkan materi dan modul pembukuan sederhana.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga hari, dengan alokasi waktu dan rincian sebagai berikut:

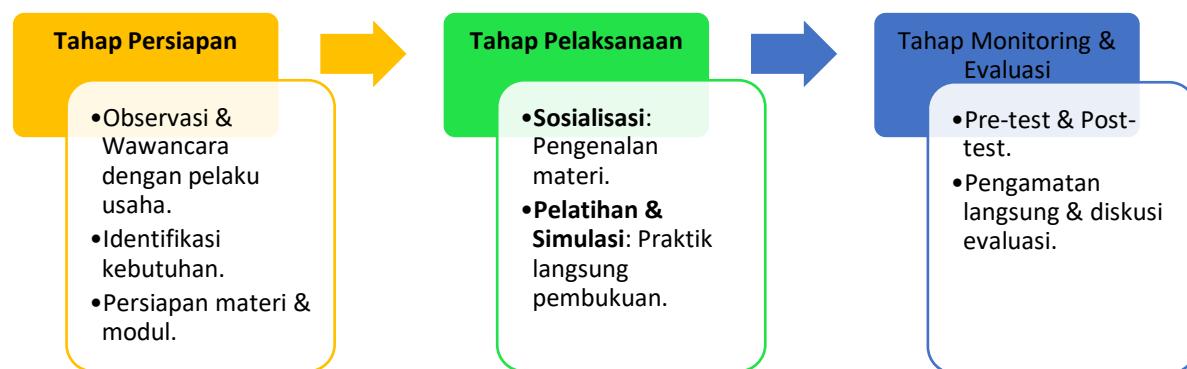
1. *Sosialisasi (Hari 1, Durasi 2 Jam)*: metode ceramah digunakan untuk mengedukasi konsep dasar pentingnya pembukuan sederhana bagi pelaku usaha, diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang melibatkan para peserta dan pemateri kegiatan pengabdian agar peserta dapat saling berbagi pengalaman mengenai kendala yang dihadapi dalam melakukan pembukuan keuangan (Siahaan et al., 2022).
2. *Pelatihan dan Simulasi (Hari ke 2; 4 jam)*: praktik langsung dilakukan dengan memberikan modul tentang pembukuan sederhana dan simulasi cara membuat pembukuan sederhana dengan contoh transaksi yang disesuaikan dengan jenis usaha mereka, memungkinkan peserta mempraktikkan pembukuan secara langsung. Pelatihan ini menekankan pada penggunaan catatan harian, pencatatan

kas masuk dan keluar, serta rekapitulasi bulanan sebagai dasar laporan keuangan sederhana.

Tahap Monitoring dan Evaluasi (Hari ke 3, Durasi 2 Jam)

Monitoring dilakukan untuk mengukur sejauhmana perubahan yang terjadi setelah pelatihan. Selain itu, dilakukan juga proses evaluasi dari hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui perkembangan pemahaman dan keterampilan peserta. Pengukuran hasil dilakukan melalui tabel skor pre-test dan post-test yang membandingkan perubahan skor dengan persentase peningkatan. Monitoring juga melibatkan pengamatan langsung terhadap implementasi pembukuan, serta diskusi untuk mengidentifikasi kendala yang dialami dalam praktik nyata (Salma et al., 2023) Hasil monitoring tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi tim Pengabdi untuk mengetahui ketercapaian kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dan dampaknya pada kegiatan usaha wisata pantai Pangi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka metode pelaksanaan kegiatan secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar. 1 Alur Tahapan Kegiatan

HASIL DAN DISKUSI

Persiapan

Tim pengabdian Kepada Masyarakat melakukan koordinasi dengan pemerintah desa Masaingi, dengan datang langsung ke desa untuk observasi awal, serta mengundang kepala desa hadir di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako untuk menjelaskan, memaparkan dan mendiskusikan potensi, kondisi dan permasalahan yang dialami oleh pelaku usaha khususnya yang berkaitan dengan proses pembukuan keuangan usaha yang ada di sekitar objek wisata Pantai pangi Desa Masaingi Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah, sebelum kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan.



Gambar. 2 Proses Observasi & Diskusi Awal dengan Perangkat Desa



Gambar. 3 Jenis Usaha Pelaku Wisata Pantai Pangi

Hasil observasi dan diskusi yang dilakukan dengan mitra yang diwakili oleh Aparat Desa Masainggi, disepakati beberapa hal berikut: *Pertama*, Pelaku Usaha Wisata pantai Pangi butuh edukasi mengenai literasi keuangan, manajemen keuangan khususnya pada bagian proses pembuatan pembukuan keuangan. *Kedua* Pelaku Usaha Wisata pantai Pangi butuh edukasi mengenai demonstrasi proses pengadministrasian/ pencatatan atau pembukuan transaksi keuangan usaha secara terstruktur dan konsisten.

Berdasarkan hal tersebut, maka tim Pengabdi menganalisis dan mempersiapkan kebutuhan pelatihan sebagai berikut: *Pertama*, Mengedukasi pelaku usaha dengan sosialisasi mengenai literasi keuangan, manajemen keuangan dan proses pembuatan pembukuan keuangan, serta urgensinya terhadap keberlanjutan usaha yang dijalankan. *Kedua*, Memberikan demonstrasi dan pelatihan proses pengadministrasian/ pencatatan atau pembukuan transaksi keuangan usaha secara terstruktur dan konsisten.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi 2 metode kegiatan yaitu, metode edukasi melalui sosialisasi dan metode simulasi melalui proses demonstrasi dan pelatihan. Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian mengenai Pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha wisata Pantai Pangi diperoleh hasil sebagai berikut:

Edukasi melalui Sosialisasi berdampak pada Perubahan Mindset Pelaku Usaha Wisata di Pantai Pangi

Masalah rendahnya mindset pelaku usaha wisata di Pantai Pangi khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan dan pentingnya pembukuan sederhana diatasi dengan memberikan sosialisasi materi literasi keuangan dan manfaat pembukuan sederhana untuk pelaku usaha, dengan metode ceramah (Gambar 4).

Proses diskusi dan tanya jawab juga dilakukan untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Proses tersebut meghasilkan berbagai informasi berkaitan dengan detail permasalahan apa yang dihadapi pelaku usaha terkait dengan proses pembukuan sederhana (Gambar 5).



Gambar 4. Proses Sosialisasi

Berdasarkan hasil sosialisasi dan diskusi yang dilakukan, teridentifikasi mayoritas pelaku usaha wisata berfikir tingkat pengetahuan keuangan mereka sudah cukup, tidak perlu dipelajari karena menganggap kegiatan ini dilakukan setiap hari. Kondisi inilah yang menyebabkan usaha tidak mengalami perkembangan. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian, mereka mulai menyadari bahwa kesalahan dalam pengelolaan keuangan dapat mempengaruhi optimalisasi pendapatan (Rustandi et al., 2023) dan keberlangsungan usaha. dengan demikian ilmu tentang pembukuan dan pencatatan erat kaitannya dengan aktivitas usaha (Munandar et al., 2018).



Gambar 5. Proses Diskusi dan Tanya Jawab

Hasilnya menunjukkan terjadi perubahan pola pikir dari pelaku usaha wisata pantai Pangi khususnya pemahaman terkait literasi keuangan. Ini menunjukkan kegiatan pengabdian menghasilkan progress yang cukup baik dalam hal pemahaman tentang literasi keuangan (Lambyombar et al., 2024). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan, pelaku usaha dapat mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka secara lebih efektif. Hasil ini sesuai dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat dengan skema produk unggulan daerah yaitu untuk meningkatkan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat lokal khususnya bagi pelaku usaha wisata di pantai Pangi.

Simulasi melalui proses demonstrasi dan pelatihan berdampak pada perubahan perilaku Pelaku Usaha

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, teridentifikasi mayoritas pelaku usaha tidak melakukan pembukuan (Basuki et al., 2021) (Harsanto et al., 2022). Kondisi ini dapat meningkatkan potensi terjadinya *human error* dan sulit untuk melakukan control dari hasil kegiatan usaha yang dijalankan (Purwati et al., 2023), serta masih kurang pemahaman mengenai urgensi penggunaan pelaporan keuangan (Puspita et al., 2023). Kebanyakan pelaku usaha wisata di Pantai Pangi beranggapan bahwa transaksi hasil usaha masih dalam jumlah kecil sehingga mudah diingat dan tidak memerlukan pencatatan. Selain itu pelaku usaha belum menjadikan pencatatan keuangan sebagai suatu aktivitas yang penting bagi kegiatan dan keberlanjutan usaha. Untuk itu, permasalahan ini diatasi dengan metode pelatihan.

Simulasi melalui proses demonstrasi dan pelatihan dimulai dengan memberikan buku dan modul mengenai cara membuat pembukuan sederhana. Setelah itu, Tim pengabdi melakukan demonstrasi bagaimana cara membuat pembukuan sederhana berdasarkan modul yang dibagikan, mulai dari proses pencatatan transaksi usaha dalam bentuk pencatatan arus kas usaha dan bagaimana melakukan pengelolaan kas agar efektif dan efisien. Sehingga keterampilan ini dapat diaplikasikan oleh pelaku usaha wisata di Pantai Pangi. Pelatihan pembukuan sederhana dipilih karena menyesuaikan dengan kondisi pelaku usaha di pantai Pangi yang memiliki keterbatasan akses teknologi sehingga pembukuan sederhana dianggap sebagai solusi yang paling tepat dan lebih mudah dipalikasikan oleh pelaku usaha.

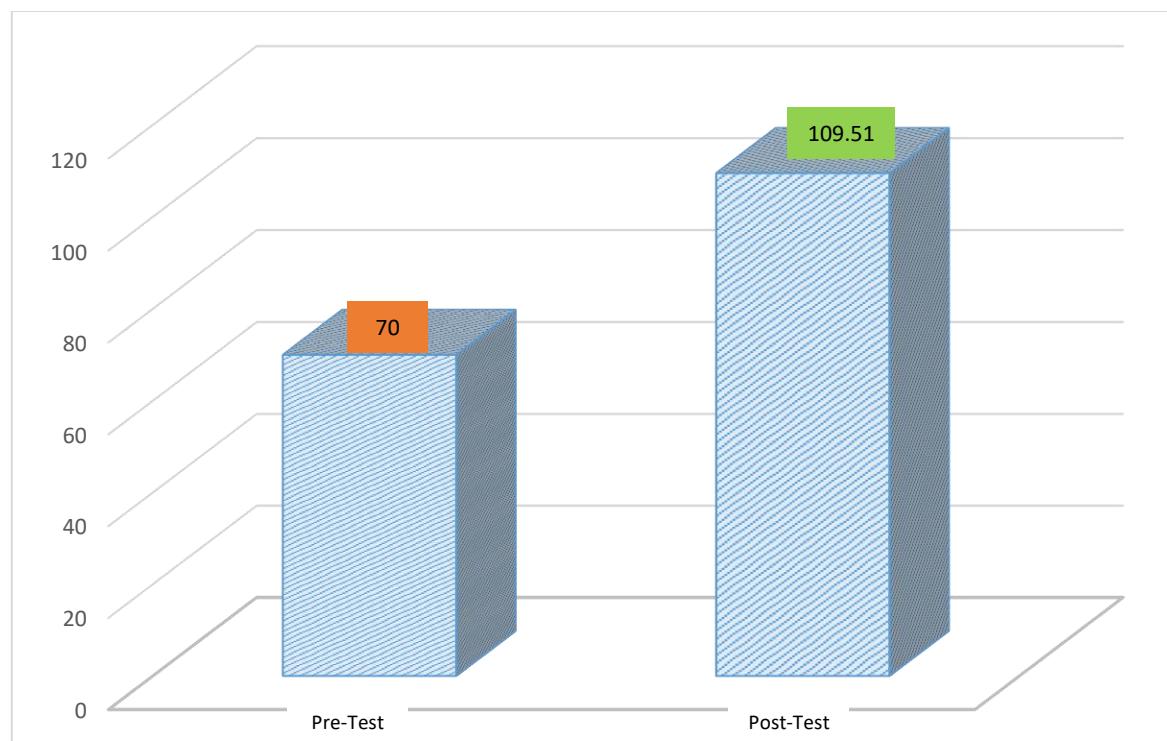


Gambar 6. Proses Demonstrasi Pembukuan Sederhana

Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah pelaku usaha memahami cara membuat pembukuan sederhana dan urgensinya terhadap keberlanjutan usaha serta akan menerapkannya di usaha yang mereka jalankan. Dengan demikian terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman mitra tentang pentingnya pembukuan untuk operasional usaha, (Supriyati et al., 2020). Pelaku usaha mulai melakukan pencatatan setiap transaksi keuangan dari usaha yang dijalankan secara konsisten, membantu mengontrol pengembangan usaha dan keuangan rumah tangga, serta pelaku usaha dapat melakukan analisis atas kondisi keuangan usahanya secara sederhana (Rusti et al., 2023). Dengan demikian, Hasil Pelatihan pembukuan sederhana terbukti bermanfaat bagi pelaku usaha (Rosita et al., 2017; Supriyati et al., 2020).

Monitoring dan Evaluasi

Proses monitoring dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan langsung serta memberikan kuisioner *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 7. Perbandingan Hasil Pre-Test & Post- Test

Hasil monitoring menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Rata-rata nilai pre-test peserta berada pada angka 70, yang menunjukkan pemahaman awal mereka mengenai pembukuan sederhana masih terbatas. Setelah pelatihan, nilai rata-rata meningkat menjadi 109,51 dari total nilai 130. Peningkatan sebesar 56,4% ini mencerminkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam penerapan pembukuan keuangan. Hasil ini juga membuktikan keefektifan dari metode yang digunakan yaitu demonstrasi langsung dan simulasi pencatatan transaksi keuangan dalam membantu peserta memahami pentingnya pencatatan yang konsisten dan terstruktur. Selain itu, kegiatan diskusi dan tanya jawab selama pelatihan turut berkontribusi pada pencapaian hasil ini, karena memungkinkan peserta untuk secara aktif mengklarifikasi kebingungan atau kendala yang mereka alami dalam proses pencatatan. Artinya secara umum kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi pelaku usaha Pantai Pangi di Desa Masaingi Kabupaten Donggala. meningkatkan pengetahuan pelaku usaha.

Sedangkan proses evaluasi terhadap kegiatan dilakukan dengan memberikan peserta kuisioner yang berisi 5 kategori pertanyaan yang berkaitan dengan:

1. Materi yang disampaikan
2. Teknik penyajian materi
3. Waktu yang digunakan dalam materi
4. Minat terhadap kegiatan, serta
5. Kepuasan peserta terhadap kegiatan

Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Survey Evaluasi Kegiatan

No.	Kategori	Skala Penilaian			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Materi yang disampaikan	15	5	0	20
2	Teknik penyajian materi	12	8	0	20
3	Waktu Pelatihan	10	10	0	20
4	Minat	17	3	0	20
5	Kepuasan	15	4	1	20
Jumlah		69	30	1	100
Rata-Rata		13.8	6	0.2	20

Sumber: Hasil Kuisioner 2024

Tabel di atas menunjukkan secara keseluruhan kegiatan pengabdian dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 13.8. Maknanya kegiatan pelatihan pembukuan sederhana yang dilakukan sesuai kebutuhan pelaku usaha wisata pantai Pangi serta dapat meningkatkan literasi keuangan dan pengetahuan aliran transaksi keuangan dari usaha yang dijalankan (Nurhayati et al., 2023). Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu pelaku usaha untuk membuat pembukuan sendiri secara lebih detail, rapi dan jelas sehingga dapat terukur pemasukan, pengeluaran serta keuntungan yang diperoleh (Wardan et al., 2023). Dengan demikian, Pelatihan pembukuan sederhana dapat membantu meningkatkan pendapatan pelaku usaha wisata di Desa Masaingi, serta bagian dari langkah nyata dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal, dan pengembangan wisata berkelanjutan.

Diskusi dan Pembahasan

Proses penerapan pembukuan sederhana, pelaku usaha wisata di Pantai Pangi menghadapi beberapa kendala utama yaitu keterbatasan pemahaman teknis mengenai pencatatan keuangan yang tepat. Banyak dari mereka belum terbiasa dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara konsisten. Selain itu, sebagian besar pelaku usaha merasa bahwa usaha mereka masih skala kecil, sehingga menganggap belum terlalu membutuhkan pembukuan yang konsisten. Keterbatasan akses terhadap teknologi juga menjadi kendala dalam membuat pembukuan digital, yang sering kali dipandang lebih rumit oleh peserta.

Pelatihan ini mengatasi tantangan tersebut melalui pendekatan langsung dan sederhana, disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Tim pengabdi memberikan modul dan buku panduan pembukuan sederhana yang mudah dipahami, serta mendemonstrasikan langkah-langkah pencatatan transaksi secara praktis. Selama pelatihan, metode tanya jawab juga dimanfaatkan untuk membantu peserta memahami cara menangani kesulitan yang mungkin timbul dalam proses pencatatan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, peserta dibekali keterampilan dan kepercayaan diri untuk mencatat setiap transaksi dengan cara yang terstruktur dan sesuai kemampuan mereka, sehingga secara bertahap kendala yang mereka hadapi dapat diatasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah terjadi peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam hal pengelolaan dan pembukuan keuangan. Pelaku usaha mampu membuat pembukuan sederhana berdasarkan transaksi keuangan yang ada. Pembukuan keuangan tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dalam menunjang pelaksanaan usahanya. Dengan demikian, Pengelolaan dan pembukuan yang baik, akan memudahkan pelaku usaha dalam memantau perkembangan usaha, baik dari peningkatan penjualan, pengambilan keputusan keuangan, serta kemampuan dalam mengevaluasi kinerja usaha.

REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian ini hanya melibatkan 20 orang pelaku usaha. oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian selanjutnya, peserta yang terlibat perlu ditambahkan tidak hanaya untuk pelaku usaha wisata pantai Pangi saja, tetapi seluruh pelaku UMKM yang ada di Desa Masaingi. Selain itu, meskipun peserta sudah mendapatkan pelatihan, perlu dilakukan pendampingan yang lebih intens terhadap pelaku usaha agar lebih mahir dalam membuat pembukuan keuangan.

ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih diucapkan kepada LPPM Universitas Tadulako yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini dengan menggunakan dana Hibah Pengabdian DIPA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun 2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada aparat dan pelaku usaha yang ada di desa Masaingi, yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Surayya, Fattah, V., Bidin, C. R. K., & Faisal. (2022). Struktur Modal, Firm Size dan Risiko Bisnis: di Moderasi oleh Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 7(1), 151–156. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.385>
- Basuki, T. I., Puryati, D., & Kuntadi, S. (2021). Peningkatan produktivitas, pemasaran digital, dan pembukuan sederhana berbasis IT usaha konveksi di desa lengkong kabupaten bandung. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 3(1), 8–13.
- Fattah, V. ., Nurdin, D. ., Rombe, E. ., Hasanuddin, B. ., Nofal, M. ., Hatma, H., & Anisah, A. (2023). Peningkatan Daya Tarik Usaha Wisata Kain Tenun Donggala Di Desa Towale Kabupaten Donggala. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1815-1826. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i2.837>.
- Harsanto, B., Mulyana, A., Faisal, Y. A., & Mellandhia, V. (2022). Inovasi lingkungan dan dampak pandemi : Studi kasus pada UMKM makanan dan minuman. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(2), 268–279. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i2.14147>
- Indriasari, R., Parwati, N. M. S., Totanan, C., Ridwan, Saleh, F. M., & Natsir, M. (2023). Ilmu dan Teknologi Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Pengrajin Kapuk di Desa Dalaka, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. *J-Dinamika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 87–92. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v8i1.3658>
- Irjayanti, M., & Azis, A. M. (2023). Pelatihan Manajemen Dan Pembukuan Pada Usaha Kecil Industri Kreatif Jenis Fashion. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 75–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i1.5644>
- Lambyombar, Y., Temalagi, S., Warkula, Y. Z., & Welay, P. A. (2024). Edukasi Literasi

- Keuangan Digital Pada Masyarakat Desa Tanah Miring Kecamatan Aru Tengah. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/jpmwp.v8i1.7174>
- Munandar, A., Meita, I., & Putritanti, L. R. (2018). Pelatihan Pembukuan Dan Pencatatan Keuangan Sederhana Kepada Siswa/I Yayasan Prima Unggul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), 527–532. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpm/article/view/8944%0APELATIHAN>
- Nadia, S., Apriyani, F., Firda, Z., Yulianti, Y., & Indriana, H. (2023). Mofiplan Moms : Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Berbasis 7 Elemen Pengembangan Masyarakat. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 287–293. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.6159>
- Novriansa, A., Muthia, F., Aryanto, & Wahyudi, T. (2024). Pelatihan Etika Bisnis dan Pembukuan Sederhana Pada Kelompok Pengrajin Songket di Desa Muara Penimbung Ulu, Ogan Ilir. *Panrita_Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 37–46.
- Nurhayati, N., Mulyana, Y., & Erlangga, H. (2020). Pemberdayaan Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Manajerial Bagi Pelaku Usaha Di Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 66–70. <https://doi.org/10.30656/ka.v2i2.2067>
- Prasuanda, H., Fhitri, N., Wahyuni, D., Suriono, H., & Saleh, M. (2024). Pelatihan Pembuatan Pembukuan Sederhana Bagi Masyarakat Desa Bunut Seberang Kabupaten Asahan Untuk Peningkatan Perekonomian. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1133–1139.
- Purwati, A. A., Hamzah, M. L., Irman, M., & Rahman, S. (2023). Implementasi Teknologi Digital pada Pengelolaan UMKM Cahaya Kemilau (Pengrajin Tenun Songket Melayu Riau). *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(1), 108–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/ja.v7i1.18749>
- Puspita, V. A., Due, M. S., Mau, M. C., Azi, P. Y., Andi, E., & Nono, L. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Keuangan Pelaku Usaha Jambu Mete Di Desa Repi Kecamatan Lembor Selatan Kabupaten Manggarai Barat. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 197–205.
- Rosita, Kusasih, I. A. K. R., & Istiyanto, B. (2017). Perbaikan Pengelolaan Umkm Guna Pengembangan Usaha Mikro. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 30–37.
- Rossanty, N. P. E., Daud, S., Anisah, & Armawati. (2022). Penyuluhan Wirausaha Home Industry Untuk Meningkatkan Kreativitas Karang Taruna Desa Matansala. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 4(4), 673–680.
- Rustandi, D., Putri, I. P., Yuniar, I., Shabrina, A., Widayanti, A., & Kastaman. (2023). Pembelajaran pengelolaan keuangan UMKM menggunakan aplikasi untuk optimalkan pendapatan. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3), 586–597. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19090>
- Rusti, N., Kareja, N., & Febrita, R. E. (2023). Digitalisasi Pemasaran dan Pencatatan Keuangan pada UMKM Obugame (CV Eldanan Berkah Karya). *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2), 373–383. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.18767>
- Salma, D., Anisah, Rossanty, N. L. P. E., & Nurmin, S. (2023). Potensi Dan Peran

- Masyarakat Dalam Ekonomi Kreatif. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1386–1395. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i2.662> POTENSI
- Saraswati, F. D., & Astuti, T. D. (2023). Penerapan pembukuan sederhana pada pelaku umkm di kabupaten kulon progo. *Community Development Journal*, 4(6), 12013–12017.
- Setiyowati, A., Apsari, P. I., & Pratiwi, D. N. (2023). Peningkatan Pengelolaan Keuangan Keluarga Melalui Modul Manajemen Keuangan Syariah pada Masyarakat Tempurejo Surabaya. *Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 528–539. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/aks.v7i3.18101>
- Siahaan, S. V. br, Debi, F., Mardi, H., & Cara, N. (2022). Peningkatan kompetensi pembuatan laporan keuangan BUM Desa menggunakan aplikasi berbasis android. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(2), 280–291. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i2.14183>
- Supriyati, Hudiwinarsih, G., & Muazarah. (2020). Pendampingan Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Kerajinan Enceng Gondok Dan Umkm Pemula Di Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, 5(2), 158–163.
- Sutrisno, E. D. Y. (2022). Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor Umkm Dan Pariwisata Post-Pandemic Economic Recovery Strategy Through The Umkm And Tourism Sector. *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 9(1).
- Syafriyani, D., & Qamariah, S. (2023). Strategi Pemulihan Pariwisata Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 26(1), 1–9.
- Wardan, K. D. K. A., Dewi, N. K. N. P., & Gorda, A. A. N. E. S. (2023). Strategi Pembangunan UMKM Unggul Melalui Pelatihan Pembukuan Sederhana di Desa Apuan. *J-Dinamika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 334–340. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v8i2.3837>
- Yuliani, Umrie, R. H., & Bakar, S. W. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Inovasi Si Apik Bagi Umk Desa Tanjung Raya Kabupaten Lahat. *J-Abdipamas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 117–126.